

**UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI MADRASAH ALIYAH NURUL QONA'AH
DI DESA KARANG KEDAWUNG KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ARFILA MAULANA ISHAQ
NIM. 084 121 373

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI MADRASAH ALIYAH NURUL QONA'AH
DI DESA KARANG KEDAWUNG KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal 30 Juli 2019

Tin Penguji

Ketua

Pengetaris

Oleh :

Zainal Abidin, S.Pd
NIP. 19810609 700912 1 001

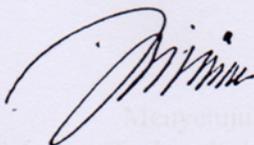
Arfila Maulana Ishaq
NIM. 084121373

Yudita Srisanti, S.Pd., M.Si
NIP. 19890609 201903 2 007

Dr. H. Mashudi, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I



Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 1966060419922031003

**UPAYA GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI MADRASAH ALIYAH NURUL QONA'AH
DI DESA KARANG KEDAWUNG KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2018/2019**

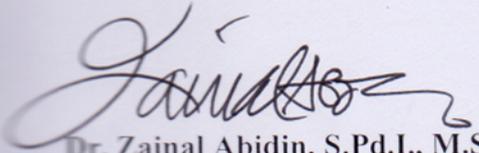
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juli 2019

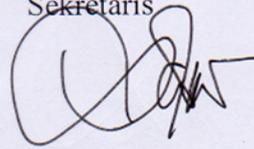
Tim Penguji

Ketua



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si
NIP. 19810609 200912 1 004

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si
NIP. 19890609 201903 2 007

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dra. Hj. Mukli'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199003 2 007



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. QS. 59:18

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan berjudul “*Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona’ahdi Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penulisan skripsi ini, tiada kata lain yang bisa diucapkan selain ungkapkan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan membimbing kami.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Drs. H. Moh. Solihin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bambang Eko Setiawan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah yang telah memberikan izin penelitian, nasehat, bimbingan dan bantuan untuk memperlancar penyusunan skripsi.
6. Segenap Dewan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penulisan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap penulis skripsi ini dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amiiin

Jember, Agustus 2019
Penulis

IAIN JEMBER

ARFILA MAULANA ISHAQ
NIM. 084121373

ABSTRAK

Arfila Maulana Ishaq, 2019: *Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, dalam hal bahasa Indonesia guru umumnya merujuk profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengerahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah memiliki sistem pengelolaan unik sehingga menarik untuk diteliti. Seperti penataan ruang kelas penataan tempat duduk yang bertujuan agar siswa merasa nyaman dalam proses pemberdayaan, dan ilmu yang diterapkan oleh pendidik bersikap dengan baik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam pengembangan kreatifitas secara dinamis di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field reaserch* dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa: Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam lingkungan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang kondusif, guna keperluan dan kepentingan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah terdiri atas ruang lingkup berupa penataan lingkungan fisik ruang kelas menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar membangun komunikasi yang baik, dan pengendalian tingkah laku peserta didik.

Penataan ruang fisik lingkungan kelas dilakukan oleh para guru dengan tujuan dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan sangat senang sehingga mencegah timbulnya kebosanan, karena ruang kelas adalah sarana sebagai tempat belajarnya sehari-hari. Walaupun keadaan kelas seadanya tapi melalui penataan ini kelas terlihat menarik dan betah untuk ditempati sehingga dapat mencegah timbulnya rasa bosan pada diri peserta didik. Penataan lingkungan fisik ruang kelas juga digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah jangkauan perhatian guru kepada beberapa peserta didik. Sehingga dengan penataan yang tepat dapat memudahkan guru memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik dengan merata

Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dilakukan oleh para guru dengan tujuan dapat mendorong para peserta didik menjadi begitu semangat mengenai pengalaman belajar mereka di madrasah dan mengenai aktivitas mereka. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan kondusif untuk mencegah

adanya hubungan inter personal yang tidak harmonis antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sehingga menghambat proses pembelajaran yang tidak berkualitas dan mengatasi lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran efektif dapat terlaksana.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Aba tercinta “Saenal Arifin” dan Umiku tercinta “Holilah”, yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu berjuang untuk menata masa depan yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga sampai saat ini. Sebuah pengorbanan yang tidak akan terbalaskan dan beliau juga yang telah memberikan semangat dan do’a dalam perjalanan studiku selama ini. Sekali lagi terima kasih banyak bapak ibu.
2. Untuk guru-guruku dari TK, SD, MTs, MAN dan dosen-dosen IAIN Jember dengan ilmunya diriku menjadi tahu
3. Untuk Madrasah Aliyah Nurul Qona’ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang telah menjadi objek penelitian.
4. Untuk teman-temanku kelas “O”, teman-teman di asrama serta sahabat-sahabatku. Terimakasih banyak atas bantuan dan dorongan untuk tetap agar bersama dalam suka maupun duka, serta menemani dorongan untuk tetap tegar bersama dalam suka maupun duka, serta menemani perjalanan panjang menuju kedewasaan selama menempuh studi.
5. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknk Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	52
C. Temuan dan Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Seleai Penelitian
6. Denah
7. Foto Kegiatan
8. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Penelitian Terdahulu (Matrik Persamaan dan Perbedaan).....	15
4.1.	Diskripsi Guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah.....	49
4.2.	Diskripsi tentang guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah.....	50
4.3.	Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah.....	50
4.4.	Jumlah keseluruhan siswa-siswi MA Nurul Qona'ah	51
4.5.	Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidik di dalam pembelajaran adalah menciptakan situasi yang realistis di mana para peserta didik dapat hadir di hadapan teman-teman mereka dan menilai diri mereka sendiri maupun orang lain. Mendorong kemampuan membaca dan menulis melampaui wilayah bahan ajar dan materi pelajaran yang perlu disampaikan (*talk content*). Para pendidik harus memberikan sarana dan prasarana kepada para peserta didik untuk membuat bahan pelajar menjadi hidup.

Upaya untuk mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas dalam rangka melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif untuk diarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran, tentu membutuhkan sikap simultan dari berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keseharian guru dituntut agar dapat berkembang secara dinamis dalam meningkatkan kekreativitasannya guna menciptakan sesuatu kondusif untuk belajar dan memungkinkan para peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan dan penuh gairah dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi hal yang mereka pelajari.

Pengajar tradisional menitikberatkan pada metode posisi, dan pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang

diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat dan tingkat kesanggupan atau perkembangan serta pemahaman murid.

Selama kegiatan pembelajaran peserta didik pun harus dapat dibimbing dan disiapkan agar dapat terbiasa dalam situasi yang mengandalkan sikap kemandirian peserta didik dan penuh dengan motivasi sehingga diharapkan mereka tidak lagi pasif dan menyikapi intruksi dari pendidik. Tanpa adanya upaya perubahan tersebut tentu harus melalui pembelajaran.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik profesional. Bahkan sebagian besar tugas guru sering dihabiskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sehingga wajar kiranya jika guru memberikan perhatian lebih terhadap ruang kelas sebagai tempat belajar yang lebih sering digunakan oleh peserta didik. Itulah sebabnya seorang guru dikatakan harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas.¹

Kecenderungan perkembangan dan kemajuan pendidikan yang modern adalah kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara *outdoor* atau pembelajaran di luar ruang kelas. Namun hal itu walaupun sebagai tren perkembangan pembelajaran yang dinilai baik, tidak semerta-merta harus dilaksanakan setiap hari, Karena apa pun itu jika dilaksanakan secara terlalu sering frekuensi dan jarak pelaksanaannya peserta didik tentu akan merasa bosan juga. Maka pembelajaran di ruang kelas walaupun terkesan konvensional masih tetap eksis untuk dilaksanakan di mana pun dan kapan pun.

¹ Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013),129

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dari pengelolaan proses pembelajaran yang paling rumit, tetapi menarik perhatian, baik oleh guru yang sudah berpengalaman maupun guru-guru muda yang baru bertugas.² Dikatakan rumit karena pengelolaan kelas merupakan hal yang memerlukan berbagai kriteria, pengalaman, dan juga sikap serta kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap pengelolaan kelas yang dilaksanakan.

Pengelolaan kelas yang dilaksanakan dengan baik maka dapat berimplikasi pada kegiatan pembelajaran yang bermutu, pembelajaran bermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan indikator dapat tercapai tujuan pembelajaran oleh guru dan para peserta didik. semua komponen lain dalam pembelajaran mulai dari kurikulum yang ideal, sara dan prasarana yang lengkap, gedung yang baik, pembiayaan yang memadai, dan sebagainya tidak akan banyak berarti dalam peningkatan mutu pendidikan atau pembelajaran apabila esensi pembelajaran yaitu dalam interaksi yang dibangun anatar guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang berkualitas, seorang guru mutlak diahruskan menguasai kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berbagai kompetensi tersebut juga dapat dilihat dari kemampuan seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, aktualisasinya dalam kegiatan pembelajaran, interaksinya

² Mulyadi, Classroom Management “*Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*”. (Malang: UIN-Malang. 2009),18.

dalam menjalain komunikasi dalam pembelajaran dan antar warga sekolah dan dalam mengambil keputusan sebagai sebuah kebijakan tertentu.

Pemerintahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terus melakukan pembenahan melalui berbagai cara seperti melalui penetapan kebijakan-kebijakan atau perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Dalam UU Nomor. 14 Tahun 2005 tetang guru dan dosen pada pasal 20 poin (a) disebutkan bahwa tugas guru adalah merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³ Tugas-tugas guru tersebut merupakan tugas-tugas yang akan membawa kegiatan pembelajaran bermutu jika hal-hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian berjudul *Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*. Yaitu karena mengelola kelas agar berjalan dengan baik dan untuk mengetahui upaya apa yang guru terapkan dalam pengelolaan kelas oleh gru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah sangat menarik dan berbeda dengan pengelolaan kelas di sekolah lain.

Seperti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugasnya dalam satu kelompok dan guru akan memilih satu murid yang dinilai akhlak dan mampu menuliskan semangat belajar terhadap anggota lainnya. Dan guru akan fokus memberi tugas kepada murid yang

³ Arif Rahman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 240

dirasa kurang memenuhi KBM, seperti murid yang kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan maka guru akan kerap kali menuju murid tersebut untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan lalu didiskusikan oleh anggota kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas sebuah ketertarikan bagi penulis untuk menganalisa lebih lanjut dan menjadi karah Ilmiah dalam bentuk skripsi dalam judul *Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.*

B. Fokus Penelitian

Peneliti ini membahas tentang “Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”. Agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka dibutuhkan focus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam pengelolaan kelas dalam hal mengaktifkan dan menghidupkan suasana kelas?
2. Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kreatifitas secara dinamis di Madrasah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ni adala untuk memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan. Sementara tujuan penelitian ini merupakan sebuah target

yang ingin di capai kegiatan penelitian, hal ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru dalam pengembangan kreatifitas secara dinamis di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat di peroleh dengan adanya kegiatan penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pihak madraysah dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif guna secara khusus meningkat mutu atas kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kualitas pendidikan Islam pada umumnya.

2. Manfaat Parktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember, dan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan keilmuan dan keterampilan menyusun karya ilmiah serta menambah wawasan

penulis tentang kemampuan pengelolaan kelas guru pada proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pendidik dalam pengelolaan kelas di MA Nurul Qona'ah Dusun Ngangkang Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Bagi lembaga IAIN khususnya kepada jurusan Tarbiyah pembahasan ini diharapkan dapat menambah literatur atau refrensi sekaligus dapat digunakan sebagai pustak bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi peneliti lain.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain sebagai acuan atau perbandingan peneliti lain, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah pentingnya yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁴

Beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar.

Upaya merupaka segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud.

⁴ Tim Penyusun, "Pedoman Karya Ilmiah" (IAIN Jember Press, 2015), 38

Guru adalah seseorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu : pengelolaan dan kelas. Kata Pengelolaan berasal dari kata “kelola” ditambah awalan “pe dan an”. Istilah lain dari pengelolaan kelas yang berarti tata pimpinan pengelolan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar proses belajar mengajar. Sendiri berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal⁵ bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

⁵ Faizal Djabidi, "Manajemen Pengelolaan Kelas" (Malang: Madani, 2016), 15

3. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas berfungsi :

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas.
 - 1) Membantu kelompok dalam pembagian tugas,
 - 2) Membantu pembentukan kelompok,
 - 3) Membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi,
 - 4) Membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas,
 - 5) Membantu prosedur kerja,
 - 6) Merubah kondisi kelas.
- b. Merencanakan, yaitu memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.
- c. Mengorganisasikan, meliputi:
 - 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
 - 3) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
 - 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berubung dengan keleluasaan melaksanakan tugas.

- d. Memimpin, pemimpin harus memiliki sifat kepemimpinan dan kepribadian yang dapat menjadi suri tauladan .
- e. Mengendalikan, yaitu memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal;
- b. Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangi terwujudnya interaksi belajar mengajar;
- c. Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan dihindari.
- d. Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik;
- e. Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari skripsi ini.

⁶ Faizal Djabidi, "Manajemen Pengelolaan Kelas" (Malang: Madani, 2016), 14-16

Bagi awal berisi halaman judul, persetujuan bimbingan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bab pertama pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian kepustakaan, dan kajian teoritik. Kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkenaan dengan masalah penelitian yang teliti sesuai dengan pengelolaan kelas di MA Nurul Qona'ah Dusun Ngangkan Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Bab Ketiga Metode Penelitian, yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahaan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat Penyajian Data dan Analisis Dat, memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Kelima Penutup, dari semua isi atau hasil penulisan skripsi ini baik secara teoritis maupun secara empiris. Setelah itu penulis memuat saran-saran sesuai dengan hasil kesimpulan sebagai tindak lanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, agar penelitian tidak adanya duplikasi atau pengulangan, mengatas namakan hak cipta milik orang lain atau sebuah skripsi yang telah dipublikasikan oleh orang lain dan telah disahkan oleh pihak lembaga. Penelitian menyertakan telaah pustaka yakni beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan atau skripsi yang berakaitan dengan penelitian yang peneliti angkat. Sejuah yang bisa dipantau ada beberapa penelitian yang membahas tentang pengelolaan kelas..

Adapun beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Rahmah, 2012, dengan judul skripsi “Penerapan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif”.⁷
2. Beyta Kumalasari, 2011, dengan judul skripsi “Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas”.⁸
3. Heria, 2015, dengan judul skripsi “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.⁹

⁷ Rahmah, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,(Skripsi IAIN Jember, 2012)

⁸ Beyta Kumalasari, *Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas*,(Skripsi IAIN Jember, 2011)

⁹ Heria, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”(Skripsi IAIN Jember, 2015)

Beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang pertama adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian atau pembahasan yang akan dibahas, metode penelitian serta jenis penelitiannya pembahasan pertama yang dilakukan oleh Rahmah yaitu pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu baik pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan belajarnya dapat dikatakan baik tapi belum maksimal. Sedangkan pada penelitian yang pertama menggunakan metode kualitatif deskriptif berjenis *file reasearch* yang terjun langsung. Sedangkan jenis penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian *file research*, yakni penelitian terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini subjek penelitiannya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas, perbedaannya terletak pada pembahasannya saja. Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Beyta Kumalasari yaitu pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas. Yaitu menyangkut fisik antara lain yaitu ruang kelas yang cukup memadai, pengaturan tempat duduk yang bervariasi, ventilasi dan tata cahaya yang cukup. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus membahas tentang upaya guru dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif berjenis *file reasearch* yang terjun langsung kelapangan. Sementara objek penelitiannya adalah siswa dan guru serta pada penelitian ini subjek penelitiannya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas. Perbedaannya terletak pada metodenya, jika penelitian sebelumnya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Heria yaitu membahas strategi pengelolaan kelas, sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya guru dalam pengelolaan kelas.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Matrik Perbedaan dan Persamaan

No	Nama Judul Skripsi	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Heria "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"	2015	Meneliti tentang strategi pengelolaan kelas	Sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas
2.	Rahmah "Penerapan Pengelolaan kelas dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif"	2012	Meneliti tentang pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif	Sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas
3.	"Beyta Kumalasari" Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"	2011	Meneliti tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas	Sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas

B. Kajian Teori

1. Upaya

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud.

Guru adalah seseorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia guru umumnya merujuk *professional* dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Peserta adalah orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian dan “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya/ profesinya) mengajar.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39, Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁰

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

¹⁰ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Sinar Grafika), 7

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap suatu proses dan hasil kerja serta sikap *continous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.¹¹

Guru sebagai *leader* dalam kelas mempunyai tugas dan kewajiban untuk mencerdaskan anak didiknya agar menjadi anak didik yang cerdas,

¹¹ Sukarno "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"(Surabaya:eLKAF, 2012), 41-45

kreatif, dan kompetitif. Demi mencapai tujuan tersebut, guru harus berperan layaknya seorang guru.¹²

Salah satu hal yang sangat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul, karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.

Al-Ghazali menjelaskan kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang yang berpengetahuan bahwa orang alim yang bersedia mengamalkan pengetahuannya adalah orang besar di semua kerajaan langit, dia seperti matahari yang menerangi alam, ia mempunyai cahaya dalam dirinya seperti minyak wangi yang mengharumi orang lain karena ia memang wangi.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru) sebagaimana Firman Allah SWT Surat Al Mujadilah: 11

¹² Oemar Hamalik "Prose Belajar Mengajar" (Jakarta: PT Bumi Askara, 2010), 116

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah mendengar Perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihatnya.¹³

Dalam pandangan Islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah.

Guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku buruknya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam islam. Dijelaskan dalam hadits Nabi: “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga dari pada darah pada syuhadah”. Bahkan Islam menempatkan guru setingkat dengan derajat rosul, seperti tertulis pada syairnya Al-Syawki: “Berdiri

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwidan Terjemahan Tafsir Untuk Wanita*,(Bandung:Marwah,2009), 543

dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”. Pendapat lain menjelaskan:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ سَامِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَا مِسًا حَتَّى تَهْلِكَ

Artinya: “Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pecinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak”

2. Pengelolaan Kelas

a. Definisi

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu : pengelolaan dan kelas.

Kata Pengelolaan berasal dari kata “kelola” ditambah awalan “pe dan an”. Istilah lain dari pengelolaan kelas yang berarti tata pimpinan pengelolan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar proses belajar mengajar. Sendiri berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran.¹⁴ Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma

¹⁴ Faizal Djabidi”*Manajemen Pengelolaan Kelas*”(Malang:Madani, 2016), 15

kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas berfungsi :

- 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas.
 - a) Membantu kelompok dalam pembagian tugas,
 - b) Membantu pembentukan kelompok,
 - c) Membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi,
 - d) Membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas,
 - e) Membantu prosedur kerja,
 - f) Merubah kondisi kelas.¹⁶

¹⁵ Arif Rahman, "Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan" (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 240

¹⁶ Faizal Djabidi, "Manajemen Pengelolaan Kelas", (Malang: Madani, 2016) 45

- 2) Merencanakan, yaitu memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.
- 3) Mengorganisasikan, meliputi:
 - a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - b) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
 - c) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
 - d) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berubangan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.
 - e) Pemimpin harus memiliki sifat kepemimpinan dan kepribadian yang dapat menjadi suri tauladan .
 - f) Mengendalikan, yaitu memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.¹⁷

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas adalah :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimis;
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintanginya terwujudnya interaksi belajar mengajar;

¹⁷ Faizal Djabidi”*Manajemen Pengelolaan Kelas*”(Malang”Madani, 2016), 16

- 3) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga gangguan dalam belajar mengajar dapat dikurangi dan dihindari.
- 4) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik;
- 5) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.¹⁸

c. Hambatan-hambatan Pengelolaan Kelas

Faktor penghambat pengelolaan kelas dapat muncul dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum dapat dikemukakan faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas adalah :

1) Faktor yang Bersumber dari guru

Guru mempunyai peran kunci dominan dalam kegiatan pengelolaan kelas di MA Nuru Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari. Dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktivitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan pemahaman profesional yang dimilikinya. Guru mempunyai kewajiban mulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasinya. Semua hal ini

¹⁸ Ibid, 14

ditunjukkan untuk membentuk perkembangan peserta didik secara optimal.

Guru sebagai orang dewasa yang diharapkan mampu membantu perkembangan anak, harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang tepat tentang tugas dan kewajibannya. Ketiga aspek ini akan menjadi landasan berpijak bagi guru dalam berbuat dan bertindak sebagai orang dewasa profesional yang mempunyai tugas pokok membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.¹⁹

2) Faktor yang Bersumber dari Anak

Sebagai salah satu komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, anak merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas. Keadaan ini terjadi apabila aktivitas dan perilaku yang ditampilkan anak tidak mendukung aktivitas pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, kegiatan pengelolaan kelas yang kondusif untuk aktivitas pembelajaran tidak akan terwujud jika anak menampilkan perilaku yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran.²⁰

3) Faktor yang Bersumber dari Dinamika Kelas

Kelas berisi individu-individu yang berbeda satu sama lain.

Dalam kelas akan terjadi interaksi baik antara guru dengan anak

¹⁹ Ekawarna, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta Selatan: REFRENSI, 2013), 81

²⁰ Vern Jones Louse Jones, "Manajemen Kelas Komprehensif", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 123

maupun anak dengan anak lainnya. Interaksi ini akan menggambarkan terjadinya suatu dinamika kelas dari sebuah kelompok sosial yang juga cenderung memiliki sifat dinamis. Dinamika kelas pada hakikatnya merupakan interaksi aktif yang dibangun atas dorongan yang dimiliki oleh individu yang memiliki perbedaan. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu berperan membantu perkembangan anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan jalan membimbing, mengarahkan, dan memberikan respons positif terhadap aktivitas belajar anak.²¹

4) Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekitar dan Keluarga

Kelas merupakan suatu tempat berkumpulnya anak-anak sebagai individu dari anggota masyarakat. Kehadiran anak di kelas sudah membawa beberapa karakteristik lingkungan sekitar dan masyarakat di mana anak berada. Dikaitkan dengan pengelolaan kelas faktor lingkungan sekitar dan keluarga merupakan aspek yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan pengelolaan kelas. Lingkungan sekitar dan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan moral, perilaku, dan kepribadian anak. Ini berarti bahwa anak yang hadir di kelas sudah mempunyai karakter yang terbentuk akibat pengaruh lingkungan sekitar dan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempunyai peran penting dan berfungsi meletakkan dasar-dasar bagi

²¹ Wina Sanjaya, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 38

perkembangan anak. Hubungan dan interaksi dengan anggota keluarga akan dijadikan landasan bersikap oleh anak dalam bertindak baik terhadap orang, benda dan kehidupan secara umum. Disamping itu pola penyesuaian diri belajar juga diperoleh pertama oleh anak dari lingkungan keluarga. Oleh karena landasan awal diperoleh anak dari keluarga.

5) Kegiatan Pengelolaan Kelas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kegiatan merupakan “aktivitas” jadi kegiatan pengelolaan kelas adalah aktivitas guru dan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.²²

²² Omar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Bumi Askara), 30

Dalam proses belajar mengajar, antara guru dengan siswa sangat erat kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya.²³ Tanpa guru atau siswa, maka kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Siswa sebagai satu unsur yang diajar atau yang menerima sedangkan guru adalah unsur pengajar atau yang memberi pelajaran.²⁴Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan membagi kegiatan guru sebagai seorang pengajar dan pendidik sebagai berikut:

a) Kegiatan guru sebelum mengajar

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien maka sebelum mengajar, guru harus membuat persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan murid di depan kelas, maka guru harus mempersiapkan minimal tiga macam persiapan, yaitu :

(1) Persiapan batin, yaitu kesanggupan dan kesiapan untuk menjadi guru.

(2) Persiapan materi, yaitu mendapatkan bahan atau gembungan yang berisi tentang cara-cara melakukan tugasnya, termasuk penguasaan bahan.²⁵

Persiapan tertulis secara sistematis, yaitu memikirkan jenis mata pelajaran apa yang akan diberikan, dari mana

²³ Wina Sanjaya, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 90

²⁴ Ibid, 116

²⁵ Omar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*",(Jakarta: PT Bumi Askara), 118

sumbernya, bagaimana caranya mengantarkan dengan baik sehingga tujuan belajar mengajar dapat tercapai.

b) Kegiatan guru saat mengajar

Pada saat mengajar, tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, maka seorang guru harus menguasai kelas tempat guru tersebut mengajar.²⁶

Selanjutnya langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru pada saat mengajar adalah :

- (1) Persepsi yaitu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- (2) Menjelaskan kepada siswa tentang materi pokok yang dipelajari yang tentunya tidak meleset dari tujuan yang hendak dicapai.
- (3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.
- (4) Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.²⁷

²⁶ Ibid, 107

²⁷ Omar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT Bumi Askara), 118

c) Kegiatan guru sesudah mengajar

Kegiatan guru setelah mengadakan persiapan-persiapan mengajar, lalu melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan guru yang terakhir adalah membeikan evaluasi kepada siswa yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menelaah materi pelajaran yang disajikan tersebut.²⁸

Untuk lebih jelasnya tujuan memberi evaluasi kepada siswa, maka penulis akan mengemukakan pendapat Abu Ahmadi sebagai berikut:

- (1) Untuk mengontrol apakah murid dapat menerima atau memahami bahan pelajaran yang telah diterangkan oleh guru.
- (2) Untuk mengontrol apakah anak didik telah melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan.

Untuk mengetahui sampai dimana kemauan, keuletan dan kemampuan anak terhadap bahan pelajaran tersebut. Disini ditekankan prestasi anak yang dinyatakan sebagai nilai-nilai yang diizinkan dalam rapor atau nilai terakhir pada tahun ajaran.²⁹

²⁸ Wina Sanjaya, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 67

²⁹ Ibid, 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik (menyeluruh) dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu peristiwa pada masa sekarang. Maka penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, dan lisan perilaku orang-orang yang diamati.³¹

Jenis penelitian ini adalah jenis *field research*. Yang dimaksud *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian kualitatif yang mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.³²

³⁰ Lexy J. Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 245

³¹ Ibid, 2

³² Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfaberta, 2012), 245

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya beri tentang lokasi (sekolahan, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.³³

Adapun lokasi penelitian adalah di Dusun Ngangkang Desa Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan penulis dimana lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah memiliki kecocokan dengan pengelolaan kelas yang akan di teliti oleh penulis.

C. Subjek Penelitian

Penemuan subjek penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁴

Subjek yang dimaksud adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diinginkan dan diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informasi atau subjek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang-orang yang membidangi dan lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu Upaya Guru Dalam pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

³³ Tim Penyusun, "Pedoman Karya Ilmiah", 64

³⁴ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfaberta, 2012), 216

Subjek penelitian dipertimbangkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipasi konsultan atau kolega penelitian dalam menangani kegiatan penelitian.³⁵ Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian ini, ada 2 (dua) sumber data yang digunakan dalam peneliti sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumber pertama yang diperoleh dari wawancara penelitian dengan para informan, anatar lain:

a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

Eko Bambang Yudiyono, S.Pd.I

b. Dewan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

1) Susilowati, S.Pd

2) Muhammad Ridho

3) Zafandani Pratama, S.Pd

c. Siswa Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku yang bersangkutan dengan kebutuhan yang diperlukan.

³⁵ Ibid, 218

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan data diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁶ Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan teknik observasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data karena dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang valid diperlukan suatu pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a. Letak geografis penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

³⁶ Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfaberta, 2012), 227-228

- b. Keadaan Demografis di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi 3 (tiga) antara lain:

- a. Observasi partisipasi

Dalam observasi partisipasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang

masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terang, maka penelitian tidak akan diijinkan untuk observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatannya.

Dari beberapa macam observasi di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi. Dalam observasi ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.³⁷ Penelitian dengan metode wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksudnya melakukan wawancara yaitu mengkonsultasikan mengenai kejadian orang, kegiatan, organisasi, motivasi, kepedulian dan lain

³⁷ Lexy J. Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 186

sebagainya.³⁸ Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tak berstruktur antara lain:³⁹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah peneliti mengetahui pasti tentang informasi yang diperoleh dan telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah lebih bebas dari jenis yang pertama, menemukan permasalahan lebih terbuka karena narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

³⁸ Ibid,138

³⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*",(Bandung: Alfaberta, 2016), 233-234

Pertanyaan-pertanyaan tersebut yang berkaitan dengan fokus peneliti tentang Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Upaya guru dalam pengelolaan kelas dalam hal mengaktifkan dan menghidupkan suasana kelas?
 - 2) Upaya guru dalam pengembangan kreatifitas secara dinamis dalam kelas?
3. Metode Doumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, penelitian penyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalau catatan atau benda tulis seperti tulisan, gambar atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memamhai fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interprestasi data. Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Lexy J. Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 216

- a. Sejarah berdirinya MA Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi MA Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- c. Letak Geografis MA Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- e. Struktur Organisasi Kepengurusan MA Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- f. Data Guru dan Karyawan MA Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
- g. Data Siswa-siswi MA Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

⁴¹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 244

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif deskriptif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau menyimpulkan.⁴²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. reduksi data berlangsung terus menerus penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mrnajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakuka dengan Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Siswa-Siswi terkait dengan fokus penelitian upaya guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, peneliti mempunyai banyak data yang diperoleh, karena data yang diperoleh sangat banyak maka peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

⁴² Eta Mamang Sangadju dkk, "Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 200-201

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian upaya orang tua dalam penanaman kesetaraan akses dan partisipasi di bidang pendidikan terhadap anak dalam bentuk teks yang naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

Ketiga komponen analisa tersebut dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik

setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam pengelolaan kelas mengaktifkan, menghidupkan dan kreatifitas guru.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁴³ Ujian keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data. Artinya data yang valid data yang dilaporkan oleh penelitian sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Mengolah data merupakan tahap yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apaun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Prngolahan data dan analisis data bersifat kontinu sejak penelitian berada dolapangan hingga kembali pasca pengumpulan data. Untuk menguji keabsahaan data yang diperoleh penelitian menggunakan trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴

Langkah yang digunakan oleh peneliti adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi

⁴³ Lexy J. Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),321

⁴⁴ Ibid, 322-323

yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi metode.⁴⁵

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan baik terhadap keabsahaan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui pendapat yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Eko Bambang Yudiyono, S.Pd.I) dan Dewan Guru (Susilowati, S.Pd).

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa metode pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa informasi dengan metode yang sama dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Eko Bambang Yudiyono, S.Pd.I) dan Dewan Guru (Susilowati, S.Pd) dan para guru, siswa-siswi dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁴⁵ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,(Bandung: Alfaberta, 2016), 241

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh penelitian sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti, membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikondultasikan kepada dosen pembimbing Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Dusun Ngangkang Desa Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember karena tersedianya *literature* yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya saran dan prasaran pendukung lainnya.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian, peneliti meyerahkan

⁴⁶ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*,”(Jember: IAIN Jember Press, 2015)

kepada Kepala Sekolah Dusun Ngangkang Desa Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember untuk mengetahui apakahizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan Menilai Kedaan Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti memulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakuakn untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan Informasi

Pada tahapan ini peneliti memulai memilih informasi untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Siswa-Siswi

f. Meyiapkan Perlengkapan Penelitian

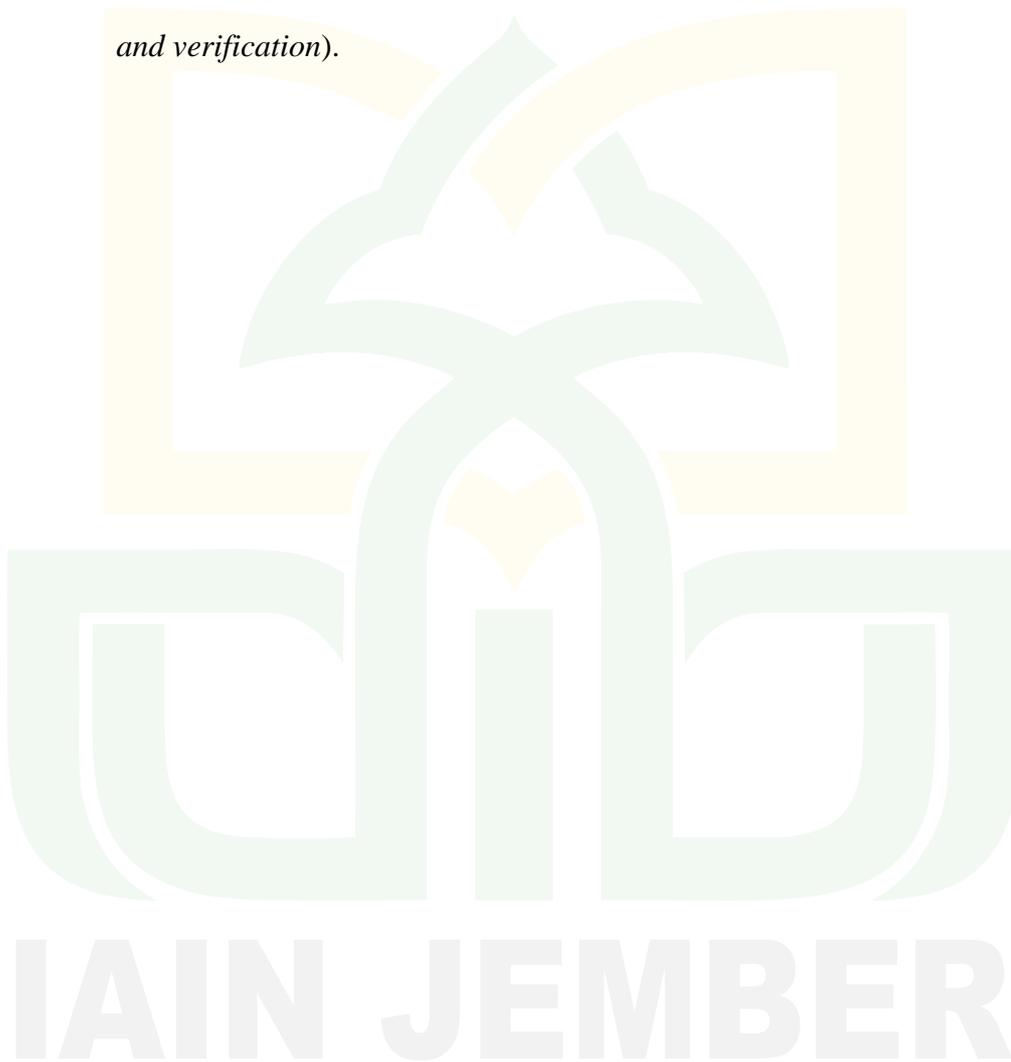
Setelah semuan selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informasi, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai megadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disampung itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap terakhir, penelitian mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh di lapangan. analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*dat display*), dan melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, setiap pagi sebelum memulai pelajaran rutin dilaksanakan baca surah Yasin bersama-sama, tidak hanya bagi peserta didik pendidik pun harus untuk melaksanakan baca surah Yasin bersama-sama. Hal tersebut agar dijadikan contoh bagi peserta didik untuk selalu melaksanakan bacaan surah Yasin.

Tidak hanya baca surah Yasin, setiap kali waktu sholat dzuhur dan asharpun dilaksanakan sholat berjama'ah yang dipimpin dan di dampingi oleh guru.⁴⁷

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

Berdasarkan dari dokumen staf tata usaha dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember sejarah awal berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah berlokasi di Jl. Moch. Serudji No 45 Dusun Ngangkang Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, yang awalnya bergabung dengan MAN 2 Kabupaten Jember. Sekolah tersebut berlokasi di dekat rumah penduduk. Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di dirikan pada tahun 2009 dan pendiri

⁴⁷ *Dokumentasi*, Desa Karang Kedawung 01 Maret 2019

sekolah tersebut Kiyai Ali Wafit, S.Pd. I dan sekolah tersebut masih berstatus swasta.

Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah tersebut berlokasi di dekat rumah penduduk dan lapangan sehingga kondisinya masih natural dan membuay siswa-siswinya lebih efektif dalam pembelajaran.

Berikut Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember:

➤ Bambang Eko, S.Pd. I mulai tahun 2009 sampai sekarang.⁴⁸

2. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember terletak di pedesaan yaitu Jl. Moch. Serudji No 45 Dusun Ngangkang Desa Karang Kedawung Kabupaten Jember merupakan lokasi yang sangat strategis karena berdekatan dengan jaran raya.

Batas lokasi Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
- b. Sebelah Timur : Jalan Setapak
- c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Barat : Lapangan

⁴⁸ *Dokumentasi*, Desa Karang Kedawung 01 Maret 2019

3. Visi dan Misi

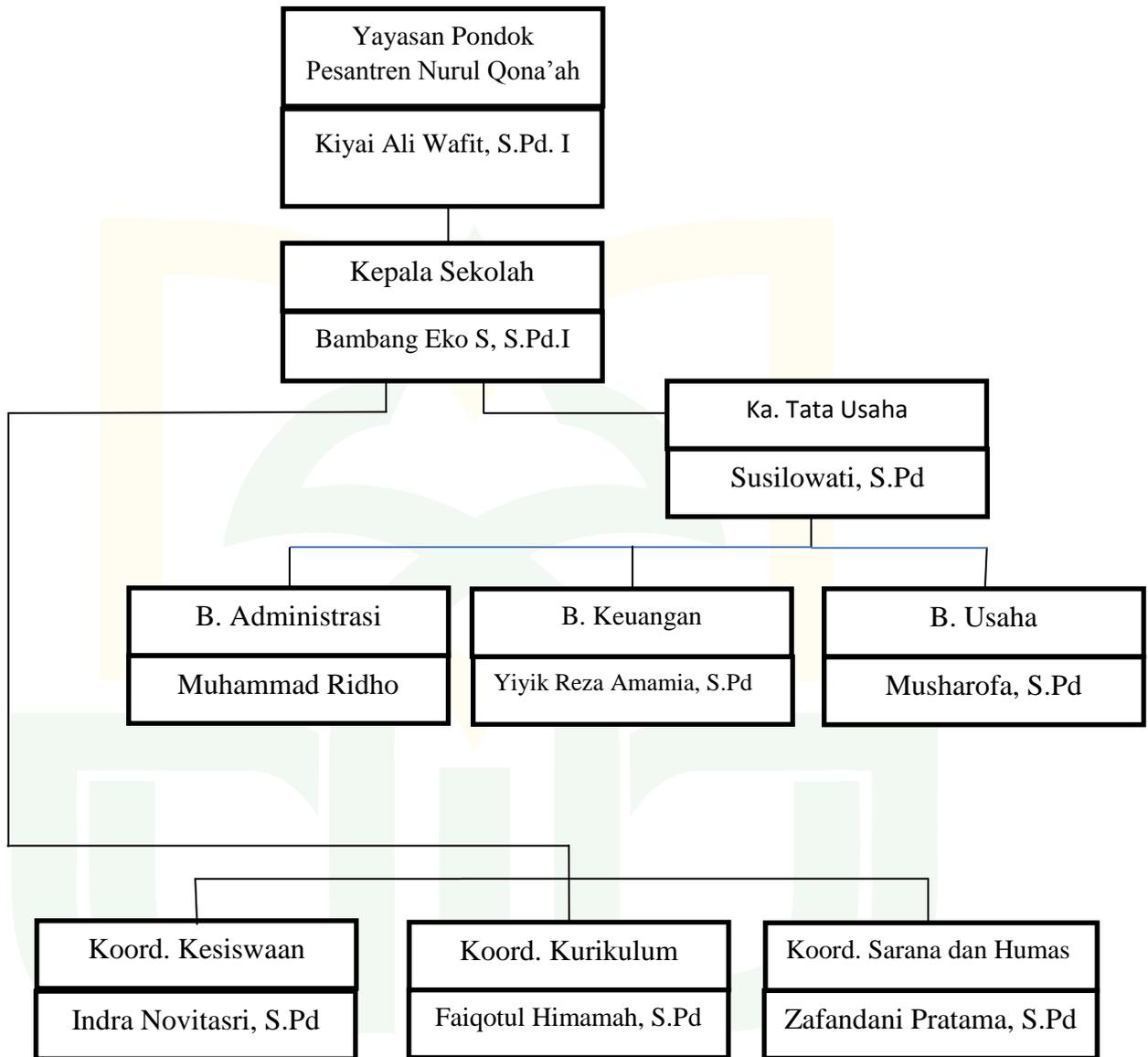
a. Visi Sekolah

Mencapai prestasi yang optimal dengan berbakat IPTEK, IMTAQ dan Akhlak Karimah

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuh kembangkan pemahan dan pengamatan ajaranserta budaya bangsa sebagai landasan utama dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal melalui proses pembelajaran yang baik
- 3) Mengembangkan minat dan bakat kreatifitas siswa dalam kedisiplinan yang mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler⁴⁹

⁴⁹ Ibid

4. Struktur Guru Madrasah Aliyah Nuru Qona'ah ⁵⁰

⁵⁰ *Dokumentasi*, Desa Karang Kedawung Maret 2019

5. Diskriptif Tentang Guru, Staf TU, Siswa dan Populasi Siswa Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

a. Guru

Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember memiliki 14 guru dari berbagai macam lulusan, kebanyakan dari mereka lulusan Institut untuk lebih detail tentang deskripsi guru di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :⁵¹

Tabel 4.1
Diskripsi Guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Kiyai Ali Wafit, S.Pd. I	UIJ Jember
2	Bambang Eko S, S.Pd.I	UIJ Jember
3	Susilowati, S.Pd	IKIP PGRI Jember
4	Muhammad Ridho	MA Nurul Qona'ah
5	Yiyik Reza Ammamia, S.Pd	IKIP PGRI Jember
6	Musharofa, S.Pd	IKIP PGRI Jember
7	Indra Novitasari, S.Pd	UIJ Jember
8	Faiqotul Himmah, S.Pd	IKIP PGRI Jember
9	Zafandani Pratama, S.Pd	UNIBA Banyuwangi
10	Muzayyin, S.Pd	UNIBA Banyuwangi
11	Sri Rahayu, S.Pd	UIJ Jember
12	Dewi Husnul H, S.Pd	UIJ Jember
13	Hasan Basri, S.Pd.I	STAIKOD Jember
14	Anatus Sholeha, S.Pd	IKIP PGRI Jember

Berdasarkan dokumentasi staf TU pada Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah dapat diketahui informasi 3 orang guru agama pada

⁵¹ *Dokumentasi, Desa Karang Kedawung 01 Maret 2019*

Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah untuk mengetahui informasinya dilihat dari tabel berikut :⁵²

Tabel 4.2
Diskripsi tentang guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Kelas
1	Kiyai Ali Mufit, S.Pd.I	UIJ Jember	XII
2	Bambang Eko Setiawan, S.Pd.I	UIJ Jember	XI
3	Hasan Basri, S.Pd. I	STAIKOD Jember	X

Berdasarkan dari tabel diatas guru agama yang mengajar dikelas XII, XI, X Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Wonoasih Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019 ada 3 orang. Dia adala Kiyai Ali Mufit, S.Pd.I, Bambang Eko Setiawan, S.Pd.I, Hasan Basri, S.Pd. I mereka lulusan UIJ Jember, STAIKOD Jember, dan UIJ Jember. Dia mulai mengajar Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember sejak sekolah didirikan.⁵³

- b. Staf Tata Usaha di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Susilowati, S.Pd	Perempuan	Kepala TU
2	M. Ridho	Laki-Laki	TU
3	Yiyi Reza Ammamia, S.Pd	Perempuan	TU
4	Musharofa, S.Pd	perempuan	TU

⁵² Ibid

⁵³ *Dokumentasi*, Desa Karang Kedawung 01 Maret 2019

c. Siswa

Jumlah seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah pada tahun ajaran 2018/2019 adalah siswa mereka dibagi menjadi dalam 6 bagian, kelas X terbagi 2, kelas XI terbagi 2 dan kelas XII 2 kelas. Jumlah siswa kelas X adalah 37 siswa, siswa kelas XI adalah 39 siswa, kelas XII 46 siswa. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4⁵⁴
Jumlah keseluruhan siswa-siswi MA Nurul Qona'ah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X IPA	11	8	19
2	X IPS	11	7	18
3	XI IPA	12	7	19
4	XI IPS	12	8	20
5	XII IPA	12	11	23
6	XII IPS	10	13	23
Jumlah Keseluruhan				122

6. Fasilitas sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember memiliki beberapa fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar seperti, perpustakaan, laboratorium komputer, ART *creative show*, *march training* dan sebagainya untuk mendukung proses belajar untuk yang lebih detailnya fasilitas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁵⁴ Ibid

Tabel 4.5⁵⁵
Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	6
4	Ruang staf tata usaha	Diruangan Kepala Sekolah
5	Laboratorium komputer	1
6	Perpustakaan	1
7	Lapangan olah raga	1
8	ART <i>creative show</i>	1
9	<i>March training</i>	1
10	Koperasi sekolah	1
11	Ruangan BK	Diruangan Kepala Sekolah
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang UKS	Diruangan Kepala Sekolah
14	Toilet guru dan siswa	2
Jumlah		17

B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai fokus penelitian, berikut ini akan disajikan data yang terdapat lapangan sesuai dengan subjek dan lokasi yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas dalam Hal Mengaktifkan dan Menghidupkan Suasana Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud.

⁵⁵ *Dokumentasi*, Desa Karang Kedawung 01 Maret 2019

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, dalam hal bahasa Indonesia guru umumnya merujuk profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵⁶

Guru sebagai *leader* dalam kelas mempunyai tugas dan kewajiban untuk mencerdaskan anak didiknya agar menjadi anak didik yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Demi mencapai tujuan tersebut, guru harus berperan layaknya seorang guru.⁵⁷

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam mengelola menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang kondusif.⁵⁸

Wawancara Kepada Kepala Sekolah MA Nurul Qona'ah Bambang

Eko Setiawan, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Menurut saya sebagai Kepala Sekolah MA Nurul Qona'ah kesuksesan dalam proses belajar mengajar dalam kelas dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar, siswa tidak hanya dicekoki dengan sejumlah informasi, tetapi harus lebih banyak diberi tentang kesempatan, tantangan untuk menerapkan serta dapat mempraktekan konsep atau teori yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari dan saya selaku sebagai Kepala Sekolah MA Nurul Qona'ah saya juga akan melakukan memaksimalkan kinerja guru dengan cara menentukan jadwal yang konsisten dan rapat rutin dengan dewan guru MA Nurul Qona'ah agar kita dapat berdiskusi dan memecahkan masalah-masalah yang ada di dalam kelas khusus dalam proses pembelajaran tersebut.⁵⁹

⁵⁶ Sukarno "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"(Surabaya:eLKAF, 2012), 41-45

⁵⁷ Oemar Hamalik"Prose Belajar Mengajar"(Jakarta:PT Bumi Askara,2010),116

⁵⁸ Mulyadi, Classroom Management "Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa". (Malang: UIN-Malang, 2009),18.

⁵⁹Bambang Eko Setiawan, wawancara, Kedawung,04 Maret 2019 dan observasi, 06 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa-siswi MA Nurul Qona'ah bukan hanya dengan proses belajar mengajar saja dalam mensukseskan tetapi dilihat dari keaktifan siswa-siwinya dan siswa-siswi tidak hanya dicekoki dengan sejumlah informasi melain dengan diberi kesempatan dan tantangan untuk merapkan serta dapat mempraktekan konsep atau teori yang di peroleh kehidupan sehari-harinya dan Kepala Sekolah MA Nurul Qona'a melakukan dan memksimalkan kinerja guru dengan cara menentukan jadwa yang konsisten agar di dalam kelas tidak ada kelas yang kosong.

Wawancara kepada Ketua Yayasan MA Nurul Qona'ah Kiyai Ali Mufit, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Menurut saya mengajar tidak selalu tentang guru menerangkan siswa-siswi mendengarkan di dalam pembelajaran siswa-siswinya harus tetap aktif seorang guru juga harus kreatif dalam mengaajar seperti mengubah cara konvensional yang menggunakan papan tulis, sebagai fokus indravisual dengan menggunakan media *power point* melalui LCD ini memudahkan para siswa-siswinya dalam belajar dan menghilangkan rasa jenuh siswa-siswinya dalam proses belajar mengajar yang sangat efektif.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidik tidak harus aktif dalam proses belajar dan mengajar tetapi pendidik harus kreatif dalam proses belajar mengajar kepada peserta didiknya dengan cara menggunakan inravisual dengan menggunakan *power point* melalui LCD dan memudahkan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar, agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan saat di dalam kelas.

⁶⁰ Kiyai Ali Mufit, *wawancara*, Kedawung ,07 Maret 2019 dan *observasi*, 09 Maret 2019

Wawancara Hasan Basri, S.Pd. I mengatakan bahwa :

Menurut saya mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar, oleh karena itu kegiatan belajar yang harus dirancang agar memudahkan siswa untuk belajar secara aktif, efektif, aktif mendengar, aktif melihat, aktif bertanya, aktif menemukan informasi serta aktif melakukan aktifitas lainnya yang memungkinkan terjadi perubahan kepada diri siswa salah satu cara agar siswa aktif dalam hal tersebut. Di samping adalah menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang menarik semisal strategi menata bangku bagaimana guru menggunakan kreatif dalam penataan ruang di dalam kelas agar guru dimudahkan untuk menjangkau peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian tatana bangku konvensional.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa mengajar adalah membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar harus dirancang agar memudahkan peserta didiknya untuk belajar secara aktif dan efektif.

Wawancara kepada Abdul Muis siswa MA Nurul Qona'ah mengatakan bahwa :

Menurut siswa saya sebagai siswa MA Nurul Qona'ah cara mengajar guru PAI sudah baik mudah dimengerti dan menyenangkan apalagi dengan adanya belajar kelompok yang memudahkan saya untuk belajar tanpa rasa malu untuk bertanya bahkan ketika berdiskusi saya termotivasi untuk selalu bertanya suatu hal yang belum saya ketahui, dan saya termotivasi mencari jawaban apa yang tidak saya ketahui ketika proses diskusi bapak guru juga jarang memberikan tugas mencatat yang sangat menjenuhkan beliau sering memberi tugas praktek yang telah lebih mudah di pahami.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik MA Nurul Qona'ah pendidik atau Guru PAI di MA Nurul Qona'ah cara mengajarnya baik dan mudah dimengerti, guru MA Nurul

⁶¹Hasan Basri wawancara, Kedawung ,11 Maret 2019 dan observasi, 13 Maret 2019

⁶² Abdul Muis,wawancara, Kedawung ,15 Maret 2019 dan observasi, 16 Maret 2019

Qona'ah tidak memakai strategi-strategi pembelajar dengan satu strategi melainkan beberapa strategi yang di pakainya agar peserat didik tidak jenuh saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Wawancara kepada Ana Mariana siswa MA Nurul Qona'ah mengatakan bahwa :

Mengatakan bahwa menurut saya sebagai siswi MA Nurul Qona'ah dalam pengelolaan kelas sudah baik dan teman-teman sangat bersemangat meneri pembelajaran yang disampaikan oleh guru selain cara mengajar yang bervariasi seperti ada kuis permainan dan diskusi kelompok yang menyenangkan saya sebagai siswi merasa tidak bosan menerima pelajaran dari beliau khususnya ketika saya dan teman-teman diajak bermain sambil belajar di depan halaman kelas.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidik yang mengajar di MA Nurul Qona'ah dalam pengelolaan kelas sudah baik, karena pendidik tersebut tidak menggunakan stu strategi dalam pembelajaran melainkan bervariasi strategi-strategii lainnya, jadi peserta didik tidak jenuh saat proses pembelajaran di kelas melainkan sangat antusias dalam melakukan pembelajaran di kelas maupun di depan halaman kelas.

2. Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas dalam Pengembangan Kreatifitas Secara Dinamis di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar.

⁶³ Ana Mariana, *wawancara*, Kedawung ,18 Maret 2019 dan *observasi*, 20 Maret 2019

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, dalam hal bahasa Indonesia guru umumnya merujuk profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶⁴

Guru sebagai *leader* dalam kelas mempunyai tugas dan kewajiban untuk mencerdaskan anak didiknya agar menjadi anak didik yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Demi mencapai tujuan tersebut, guru harus berperan layaknya seorang guru.⁶⁵

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam mengelola menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang kondusif.⁶⁶

Wawancara Kepada Ketua Yayasan MA Nurul Qona'ah Kiyai Ali Mufit, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Menurut saya sebagai Ketua Yayasan di MA Nurul Qon'ah untuk mengembangkan kreativitas secara dinamis akan memaksimalkan potensi yang ada di dalam diri saya sendiri agar saya bisa terus berkarya dan menciptakan ide-ide kreativitasan dalam merencanakan dan melaksanakan pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang, saya juga akan melakukan studi banding terhadap madrasah atau sekolahan yang dirasa gurunya lebih berpengalaman dalam hal pengelolaan

⁶⁴ Sukarno “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”(Surabaya:eLKAF, 2012), 41-45

⁶⁵ Oemar Hamalik”*Prose Belajar Mengajar*”(Jakarta:PT Bumi Askara,2010),116

⁶⁶ Mulyadi, Classroom Management “*Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*”. (Malang: UIN-Malang. 2009),18

kelas, dan saya akan berdiskusi pada guru bagaimana caranya agar kondisi ruang kelas tetap kondusif dan siswa-siwi tetap aktif dalam hal pembelajaran di kelas.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas secara dinamis maka pendidik harus memaksimalkan potensi pendidik untuk bisa berkarya dan mempunyai ide-ide kreativitas dalam pengelolaan kelas dan melakukan studi banding ke Madrasah-madrash lainnya agar bisa mengaca bagaimana startegi-strategi madrasah-madrasah lainnya dan pendidik-pendidik di MA Nurul Qona'ah bisa berdiskusi kepada pendidik lainnya.

Wawancara Kepada Guru MA Nurul Qona'ah Hasan Basri, S.Pd.I

Menurut saya salah satunya guru itu saling berdiskusi saling bertanya perihal tentang sifat dan karakter siswa-siswinya antara guru satu dengan guru lainnya, ini akan menjadi bahan observasi untuk kita sebagai guru bagaimana menghadapi tentang karakter-karakter siswa-siswi yang ada di MA Nurul Qona'ah.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidik satu dengan pendidik lainnya di MA Nurul Qona'ah ini saling berdiskusi tentang karakter peserta didiknya, dan bagaimana pendidik di MA Nurul Qona'ah menghadapi karakter-karakter siswa-siswinya yang berbeda-beda, agar proses pembelajaran kondusif dan berjalan lancar.

Wawancara Kepada Kepala Sekolah MA Nurul Qona'ah Bambang Eko Setiawan, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Menurut saya bahwa kita akan menyusun strategi dan sebuah perencanaan pembelajaran yang efektif agar ketika kita mengajar siswa-siswinya tidak terasa bosan, siswa-siswinya akan semangat

⁶⁷ Kiyai Ali Mufit, *wawancara*, Kedawung, *Observasi*, 09 Maret 2019

⁶⁸ Hasan Basri *wawancara*, Kedawung, *observasi*, 13 Maret 2019

dan tidak terjadi miskomunikasi antara guru dan siswa-siswinya, sebisa mungkin kita akan menghilangkan rasa takut antar siswa-siswi dengan guru ketika ingin bertanya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan akan menyusun perencanaan pembelajaran agar efektif dan aktif saat proses belajar mengajar di dalam kelas dan tidak bosan saat pembelajaran dimulai dan tidak akan terjadi miskomunikasi antara pendidik dan peserta didik dan menghilangkan rasa takut peserta didik untuk bertanya kepada pendidik.

C. Temuan dan Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang temuan penelitian atau hasil penelitian di lapangan yang disebut dengan data empirik yang kemudian dikomunikasikan dengan data teoritik, yaitu teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Data diperoleh hasil wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dianalisis melalui pembahasan temuan yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu *Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah*

⁶⁹ Bambang Eko Setiawan, *wawancara*, Kedawung, *observasi*, 06 Maret 2019

*Aliyah Nurul Qona'ahdi Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari
Kabupaten Jember 2018/2019*

1. Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas dalam Hal Mengaktifkan dan Menghidupkan Suasana Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Yang dimaksud upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan yang dimaksud. Guru adalah sosok penting dalam mencerdaskan para peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuannya guru mengajar peserta didik agar mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal menghadapi kehidupan. Pengelolaan kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru agar menciptakan suasana yang kondusif, nyaman serta menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran.

Kewajiban guru adalah menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, dan juga membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Agar tujuan seorang guru sebagai tenaga pengajar tercapai maka diperlukanlah sebuah kreativitas agar proses pembelajaran berjalan kondusif, dengan siswa yang aktif dan semangat dalam menimba ilmu. Dan proses pembelajaran ini akan berdampak dengan perilaku siswa sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Seperti

jika disekolah siswa diajarkan membaca doa sebelum proses pembelajaran dimulai, maka nanti siswa tersebut akan terbiasa sehingga mempraktekkannya di rumah. Sejalan dengan wawancara dengan kepala sekolah madrasah aliyah nurul qona'ah yang mengatakan bahwa : kesuksesan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat dilihat dari keaktifan siswa. Siswa tidak hanya dicekoki dengan sejumlah informasi tetapi juga harus lebih banyak diberi kesempatan, tantangan untuk menerapkan serta dapat mempraktekkan konsep atau teori yang diperoleh dalam kehidupan sehari hari.

2. Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas dalam Pengembangan Kreativitas Secara Dinamis di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Yang dimaksud upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan yang dimaksud. Guru adalah sosok penting dalam mencerdaskan para peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuannya guru mengajar peserta didik agar mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal menghadapi kehidupan. Pengelolaan kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru agar menciptakan suasana yang kondusif, nyaman serta menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran dalam pengembangan kreativitas

secara dinamis guru melakukan serangkaian kegiatan seperti melakukan studi banding dengan sekolah lain yang dirasa gurunya lebih berpengalaman dalam hal pengelolaan kelas, dengan begitu guru pengajar memiliki gambaran apa yang harus dilakukan ketika mengajar agar suasana kondusif, aktif dan nyaman tercipta. Guru juga harus memaksimalkan kemampuannya agar dapat terus berkarya dengan menemukan ide ide kreatif untuk proses pengajaran. selain itu guru juga harus mengetahui kekurangannya dalam mengajar agar dapat segera ditutupi sehingga peserta didik dapat menyerap pengetahuan yang diberikan dengan maksimal.

Guru juga dipaksa harus kreatif untuk menggunakan lingkungan sekitar madrasah untuk proses pembelajaran, ini bertujuan juga untuk mengenalkan peserta didik bagaimana caranya menjaga lingkungan sekitar yang nantinya akan berefek pada kebiasaan peserta didik di lingkungan rumahnya. Ini semua juga harus ada dukungan dari kepala sekolah selaku pengayom sekolah, adanya dukungan dari kepala sekolah seperti melaksanakan evaluasi pembelajaran dan cara mengajar yg dilakukan dengan terjadwal, serta dapat merangkul dan mengajak warga sekitar untuk mensukseskan program program yang dimiliki oleh madrasah. Sejalan dengan wawancara dengan guru agama Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah yang, mengatakan bahwa :

Menurut saya sebagai guru untuk mengembangkan kreatifitas secara dinamis saya akan memaksimalkan potensi yg ada di dalam diri

saya agar saya dapat menciptakan ide-ide kreatif serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang serta melakukan studi banding dengan madrasah/ sekolah yang dirasa memiliki guru senior yg lebih baik dalam hal pengelolaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas dalam Hal Mengaktifkan dan Menghidupkan Suasana Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam lingkungan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang kondusif, guna keperluan dan kepentingan menciptakan proses pembelajaranyang menarik dan menantang bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan kelas di madrasah aliyah nurul qona'ah terdiri atas ruang lingkup berupa penataan lingkungan fisik ruang kelas menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar membangun komunikasi yang baik, dan pengendalian tingkah laku peserta didik.

Penataan ruang fisik lingkungan kelas dilakukan oleh para guru dengan tujuan dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan sangat senang sehingga mencegah timbulnya kebosanan, karena ruang kelas adalah sarana sebagai tempat belajarnya sehari-hari. Walaupun keadaan kelas seadanya tapi melalui penataan ini kelas terlihat menarik dan betah untuk ditempati sehingga dapat mencegah timbulnya rasa bosan pada diri

peserta didik. Penataan lingkungan fisik ruang kelas juga digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah jangkauan perhatian guru kepada beberapa peserta didik. Sehingga dengan penataan yang tepat dapat memudahkan guru memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik dengan merata

Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dilakukan oleh para guru dengan tujuan dapat mendorong para peserta didik menjadi begitu semangat mengenai pengalaman belajar mereka di madrasah dan mengenai aktivitas mereka. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan kondusif untuk mencegah adanya hubungan inter personal yang tidak harmonis antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik sehingga menghambat proses pembelajaran yang tidak berkualitas dan mengatasi lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran efektif dapat terlaksana.

2. Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas dalam Pengembangan Kreatifitas Secara Dinamis di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Membangun komunikasi yang baik untuk belajar dilakukan oleh para guru tentu agar peserta didik mampu menerima informasi atau pengetahuan dengan baik dan tepat apa yang disampaikan oleh guru. Upaya ini juga digunakan untuk dapat mencegah terjadinya kebingungan dan tidak kejelasan pada peserta didik atas informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh para guru. Upaya ini ditujukan untuk mengatasi

hubungan interaksi antara guru dan peserta didik yang kurang terjalin dengan baik pada semua peserta didik sehingga keterlibatan peserta didik dapat diakomodir dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dilakukan oleh para guru agar peserta didik mampu menerima pengetahuan yang diberikan oleh para guru dengan baik. Upaya ini digunakan untuk mencegah kebosanan peserta didik dengan proses belajar mengajar secara konvensional, dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat memudahkan para peserta didik menerima serta menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Mengingat akan pentingnya upaya guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, ada beberapa point penting yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantara lain :

- a. Merencanakan dan menentukan jadwal yang konsisten dalam melaksanakan rapat rutin dewan guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah
- b. Memaksimalkan kepala madrasah untuk terus memotivas para guru binaannya meningkatkan kreativitas dalam perencanaan pembelajaran yang menarik dan menantang.

- c. Melakukan penilaian kinerja dan pemecahan masalah secara berkesinambungan.
2. Bagi Dewan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
 - a. Guru hendaknya terus mengasah dan menambah wawasan mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas melalui *study banding* kemadrasah atau sekolah lain yang gurunya dianggap lebih berpengalaman.
 - b. Guru hendaknya memaksimalkan potensi yang ada dalam diri masing – masing untuk terus berkarya menciptakan ide- ide kreatifnya dalam merencanakan dan melaksanakan pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang.
 - c. Guru harus memaksimalkan potensi peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif
 - d. Guru hendaknya melakukan sosialisasi dengan mengajak wali murid untuk ikut andil dalam dalam menyukseskan program-program yang dimilikinya di masing masing kelas.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Depag RI. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: t.p.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Untuk Wanita*, Bandung Marwah
- Djabidi Faizial. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang: Madani
- Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Askara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heria. 2015. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak*, Jember: Skripsi IAIN Jember
- Kumalasari Beyata. 2011. *Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektif Pembelajaran PAI*, Jember: Skripsi IAIN Jember
- Melong, Lexy J. 2015. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2019. *Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: UIN Malang
- Rahmah Arik. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Leksbang, Mediautama
- Rahmah. 2012. *Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif di MTs Negeri Bangsalsari*, Jember: IAIN Jember
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfaberta
- Sugiono. 2012. *Metodologi Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfaberta
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: eLKAF
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas Dan Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang, 2003 No 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Menejemen Kelas Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Arfila Maulana Ishaq
NIM : 084 121 373
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona’ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”**. secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 04 September 2019

Saya yang menyatakan,



ARFILA MAULANA ISHAQ

NIM. 084 121 373

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Pokok Masalah
Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ahdi Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember	Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas	a. Mengaktifkan dan menghidupkan suasana kelas b. Mengembangkan kreatifitasnya secara dinamis	a. Penataan fisik ruang kelas b. Menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar a. Membangun komunikasi yang baik b. Mengendalikan tingkah laku peserta didik c. Metode mengajar	1. Responden siswa MA Nurul Qona'ah 2. Informasi a. Guru b. Siswa 3. Documenter 4. Kepustakaan	1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian : MA Nurul Qona'ah 3. Subjek penelitian: Purposive Sampling 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Keabsahan data: Dengan Metode Triangulasi a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode c. Tahap-Tahap Penelitian.	1. Bagaimana upaya guru dalam pengelolaan kelas dalam hal mengaktifkan dan menghidupkan suasana kelas di MA Nurul Qona'ah 2. Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kreatifitas secara dinamis di madrasah MA Nurul Qona'ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2118/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2019

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Karang Kedawung
Mumbulsari - Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Arfila Maulana Ishaq
NIM : 084 121 373
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru PAI
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

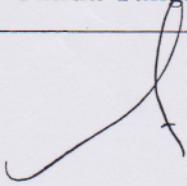
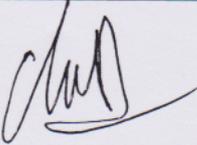
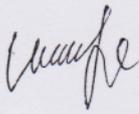
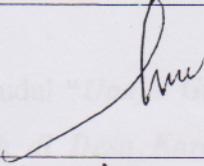
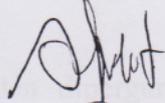
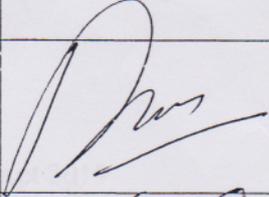
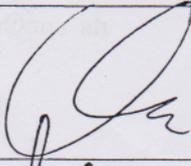
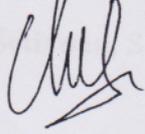
Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah Desa Karang Kedawung
Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	28 Februari 2019	- Silaturahmi dan menyerahkan surat izin pada MA Nurul Qona'ah	
2	29 Februari 2019	- Meminta data-data MA Nurul Qona'ah	
3	04 Maret 2019	- Wawancara dengan Kepala MA Nurul Qona'ah	
4	07 Maret 2019	- Wawancara dengan Yayasan MA Nurul Qona'ah	
5	11 Maret 2019	- Wawancara dengan Guru PAI Nurul Qona'ah	
6	15 Maret 2019	- Wawancara dengan Guru PAI Nurul Qona'ah	
7	18 Maret 2019	- Wawancara siswa Nurul Qona'ah	
8	28 Maret 2019	- Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 28 Maret 2019
Kepala MA Nurul Qona'ah



Bambang Eko Setiawan, S.Pd.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH NURUL QONA'AH

Jl. Moch Serudji No. 45 Mumbulsari – Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 024/MA.NQ/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Eko Setiawan, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Arfila Maulana Ishaq

NIM : 084 121 373

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

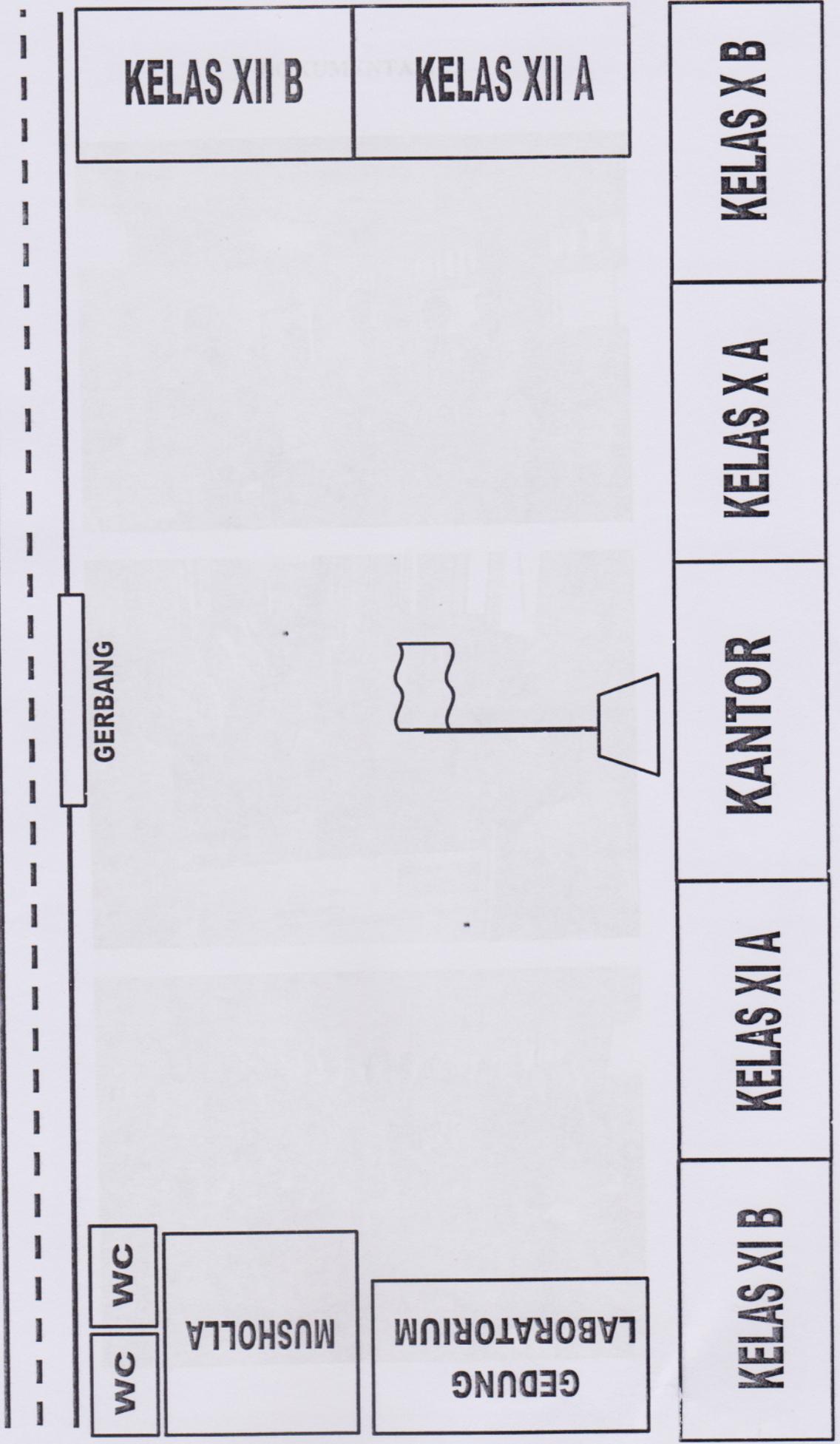
Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul *“Upaya Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Nurul Qona'ah di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Maret 2019
Kepala MA Nurul Qona'ah

Bambang Eko Setiawan, S.Pd.I

DENAH
MADRASAH ALIYAH NURUL QONA'AH



DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Arfila Maulana Ishaq**
NIM : 084121373
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 27 Juli 1993
Alamat : Dsn. Krajan RT.001/RW.008 Ds. Sumberjati
Kec. Silo – Kab. Jember
No Hp : 081333889917
Email : arfilamaulana07@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Perwanida 01 Sempolan
2. SDN Sempolan 1
3. SMP Negeri 1 Silo
4. SMA Negeri 1 Mumbulsari
5. IAIN Jember